

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data mengenai objek penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Maka dalam bab ini akan disajikan data mengenai Desa Srimartani secara umum dan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa Srimartani selaku organisasi yang melaksanakan program desa tangguh bencana. Data tersebut diharapkan dapat menjadi pengantar yang dapat membantu pembaca dalam memahami persoalan yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

2.1 Desa Srimartani

2.1.1 Profil Geografi Desa Srimartani

Desa Srimartani terletak di bagian timur Kecamatan Piyungan, sehingga sebagian wilayah Desa Srimartani yaitu bagian timur merupakan dataran tinggi karena berbatasan langsung dengan penguungan Gunung Kidul, sedangkan bagian baratnya merupakan dataran rendah. Kondisi geografis berupa dataran tinggi di sebagian wilayah desa menyebabkan Desa Srimartani rawan terhadap bencana longsor. Desa Srimartani berbatasan langsung dengan empat desa yaitu :

- a. Sebelah Utara : Desa Sumberharjo, Prambanan, Sleman
- b. Sebelah Selatan : Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul
- c. Sebelah Barat : Desa Jogotirto, Berbah, Sleman
- d. Sebelah Timur : Desa Ngoro-oro, Patuk, Gunung kidul

Desa Srimartani terletak di bagian timur Kabupaten Bantul. Jarak yang ditempuh dari Desa Srimartani ke kecamatan terdekat yaitu Kecamatan Piyungan adalah 1,5 km. Sedangkan jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Bantul adalah 25 km dan ke pusat pemerintahan provinsi adalah 15 km. Desa Srimartani terdiri dari 17 dusun yaitu Dusun Mandungan, Piyungan, Pos Piyungan, Wanujoyo Kidul, Wanujoyo Lor, Munggur, Mutihan, Daraman, Kwasen, Mojosari, Kembangsari, Petir, Sanansari, Bulusari, Rejosari, Kemloko, dan Umbulsari (Buku Monografi Desa Srimartani, 2018).

Desa Srimartani memiliki luas wilayah sejumlah 8.577.375,00 Ha yang terdiri dari lahan persawahan seluas 401.4995 Ha (46,8 %), lahan pemukiman seluas 250.5990 Ha (29,2163 %), lahan hutan atau tegalan seluas 131.7670 Ha (15,36 %), dan tanah perkebunan seluas 73.8720 Ha (8,6125 %) (Buku Monografi Desa Srimartani, 2018).

2.1.2 Profil Kependudukan Desa Srimartani

Berdasarkan data dari Buku Monografi Desa Tahun 2018 total jumlah penduduk Desa Srimartani adalah 15.684 jiwa dan 3.836 KK. Jumlah penduduk laki-laki adalah 7.424 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan lebih besar yaitu 8.260 jiwa. Berdasarkan kategori usia, jumlah penduduk usia 0-15 tahun sejumlah 4.029 jiwa, usia 15-65 tahun 10.793 jiwa, dan usia 65 keatas 1.014 jiwa. Penduduk yang masih tercatat sebagai

penduduk miskin berdasarkan standar dari BPS sejumlah 3.952 jiwa yang terdapat di 986 KK (Buku Monografi Desa Srimartani, 2018).

Profil kependudukan Desa Srimartani dapat menjadi gambaran mengenai tingkat kerentanan sosial yang ada. Balita, anak-anak, lansia, ibu hamil, difabel, dan masyarakat miskin dengan jumlah yang cukup banyak merupakan kelompok rentan yang membutuhkan perhatian dan bantuan lebih saat terjadi bencana.

2.1.3 Profil Infrastruktur Desa Srimartani

Infrastruktur atau prasarana yang berada di Desa Srimartani diantaranya adalah prasarana kesehatan, pendidikan, tempat ibadah, dan prasarana umum. Prasarana kesehatan yang terletak di Desa Srimartani adalah pos kesehatan desa (poskesdos) dan posyandu sebanyak 23 buah. Sedangkan prasarana pendidikan yang ada di Desa Srimartani tersedia dari jenjang pendidikan PAUD hingga SMA. Jumlah sekolah yang ada di Desa Srimartani yaitu 1 buah PAUD, 11 TK, 8 SD, 4 SMP, dan 5 SMA. Selain sekolah, prasarana pendidikan yang tersedia adalah perpustakaan desa yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Buku Monografi Desa Srimartani, 2018).

Prasarana ibadah yang ada di Desa Srimartani adalah mushola dengan jumlah 44 dan masjid sejumlah 30 yang tersebar di 17 dusun. Prasarana umum yang merupakan fasilitas untuk kegiatan masyarakat diantaranya prasarana olahraga sebanyak 31 buah, balai pertemuan 3 buah, prasarana

kesenian dan budaya 1 buah, sumur desa 1 buah, dan pasar desa (Buku Monografi Desa Srimartani, 2018).

2.1.4 Profil Kelembagaan Desa Srimartani

a. Visi dan Misi Desa Srimartani

Visi Desa Srimartani berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2012-2018 adalah terbentuknya Pemerintahan Desa yang bersih dan berwibawa, untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Desa Srimartani yang bertaqwa dan sejahtera lahir batin. Maksud dari visi tersebut adalah seluruh kegiatan pembangunan desa diarahkan untuk mewujudkan dan meningkatkan derajat kesehatan lahir dan batin seluruh masyarakat, sebagai perwujudan kepedulian dan kejujuran terhadap diri pribadi maupun komunitas (Draft Usulan Rancangan Pengkajian Ulang RPJM Desa Srimartani, 2018).

Misi Desa Srimartani dalam RPJMDes tahun 2012-2018 adalah reformasi birokrasi, dengan optimalisasi struktur dan kinerja aparatur pemerintah sehingga pelayanan pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Maka secara lebih rinci misi dari pemerintah Desa Srimartani sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tata kelola pemerintah yang adil dan transparan
- 2) Menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan masyarakat dengan bersumber pada potensi asli desa.

- 3) Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat yang dilandasi iman, taqwa, dan kualitas ibadah serta menjaga ukhuwah.

b. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Srimartani

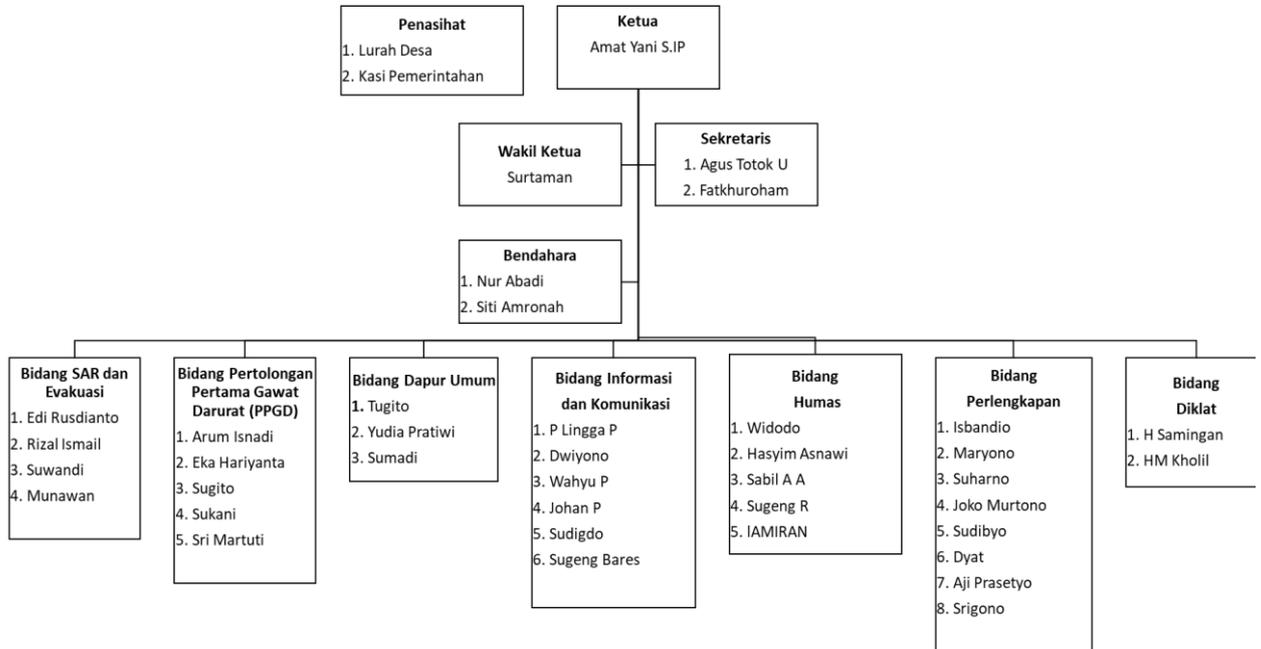
Berdasarkan data pada buku monografi Desa Srimartani Semester II Tahun 2018, susunan organisasi pemerintah Desa Srimartani terdiri dari (Pemdes Srimartani, 2018):

- | | |
|--------------------------------------|----------------------|
| 1) Lurah | : H. Mulyana |
| 2) Sekretaris | : Eko Herri Purwanto |
| 3) Kepala Sie Pemerintahan | : Gunanjar |
| 4) Kepala Sie Pembangunan | : Suratman |
| 5) Kepala Sie Pelayanan | : Jumadi |
| 6) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum | : Isbandiyo |
| 7) Kepala Urusan Keuangan | : Tugito |
| 8) Kepala Urusan Perencanaan | : Lilik Raharjo |

Program desa tangguh bencana masuk dalam kegiatan yang menjadi tanggung jawab bagain urusan pemerintahan. Maka dari itu dalam sturktur organisasi FPRB, kepala seksi pemerintahan bersama lurah merupakan penasihat FPRB dalam pelaksanaan program destana.

2.2 Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa Srimartani

2.2.1 Struktur Organisasi FPRB Desa Srimartani



Bagan 1. Struktur Organisasi FPRB Desa Srimartani

Sumber: Dokumentasi foto, 2019

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi FPRB Desa Srmartani

Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) merupakan forum yang dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerah rawan bencana. FPRB Desa Srimartani dibentuk pada tahun 2012, jauh sebelum program destana diresmikan di Desa Srimartani pada akhir tahun 2017. Sebelum FPRB dibentuk pada 2012, Desa Srimartani telah memiliki Organisasi Pengurangan Risiko Bencana (OPRB), sebuah program yang diinisiasi oleh JRF di tahun 2010. Sehingga perjalanan Desa Srimartani dalam membentuk forum atau

organisasi yang berperan dalam upaya pengurangan risiko bencana sudah dimulai dari tahun 2010.

FPRB merupakan forum yang menjadi pelaku atau penggerak utama program desa tangguh bencana, di samping unsur lain seperti masyarakat, pemerintah desa, dan BPBD. Anggota FPRB terdiri dari perwakilan lembaga-lembaga di tingkat desa, perwakilan wilayah dusun, perwakilan perempuan, dan masyarakat. Lembaga desa yang terlibat dalam FPRB Desa Srimartani diantaranya adalah BPD, PKK, dan karang taruna.

Tugas pokok dan fungsi FPRB dalam siklus penanggulangan bencana terdapat pada tahap pra bencana atau sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana. Rumus pengurangan risiko bencana adalah dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat dan relawan, sementara kerentanan juga dikurangi. Ketua FPRB Desa Srimartani Amat Yani menyampaikan bahwa mengurangi kerentanan itu sulit sehingga yang coba untuk dilakukan adalah meningkatkan kapasitas melalui kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan.

Kegiatan mitigasi terdiri dari mitigasi struktural yaitu pembangunan fisik dan mitigasi non struktural yang berhubungan dengan perilaku manusia. Pada mitigasi struktural FPRB hanya bersifat memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan juga BPBD terkait pembangunan infrastruktur yang memiliki efek terhadap pengurangan risiko bencana seperti talut, tebing, saluran irigasi, dan sistem pendeteksi.

Sedangkan pada mitigasi non struktural FPRB mencoba mengubah kesadaran dan perilaku masyarakat melalui kegiatan edukasi mengenai bencana. Kegiatan kesiapsiagaan yang dilakukan FPRB Srimartani adalah pengadaan peralatan relawan FPRB, pembuatan sistem peringatan dini, dan pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dan relawan.